



## **Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Kebonsari, Wonoboyo, Temanggung)**

### *Kiai's Leadership Style in Shaping the Character of Students (Case Study at the Manba'ul Hikmah Kebonsari Islamic Boarding School, Wonoboyo, Temanggung)*

**Fitrotul Fikroh<sup>1</sup>, Rifqi Muntaqo<sup>2</sup>, Mukromin<sup>3</sup>**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

Email : [fikrohfitrotul@gmail.com](mailto:fikrohfitrotul@gmail.com)

#### Article Info

##### Article history :

Received : 20-06-2024

Revised : 22-06-2024

Accepted : 24-06-2024

Published: 28-06-2024

#### Abstract

*This study investigates the leadership styles of Islamic clerics (kiai) in shaping the character of students (santri) at Manba'ul Hikmah Islamic Boarding School in Kebonsari, Wonoboyo, Temanggung. The primary aim is to understand the various strategies and approaches employed by kiai to influence and mold the character of santri. The research methodology involves a qualitative case study approach, incorporating in-depth interviews and participant observation of kiai and santri. Findings reveal that kiai utilize diverse leadership styles encompassing religious instruction, discipline, role modeling, as well as personal and cultural approaches to shape the character of santri. Implications of these findings provide insights for educational strategy development in Islamic boarding schools and contribute theoretically to understanding the role of leadership in religious and educational contexts.*

**Keywords:** *Gaya Kepemimpinan, Kiai, Karakter santri*

#### Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi gaya kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Kebonsari, Wonoboyo, Temanggung. Tujuan utama adalah untuk memahami berbagai strategi dan pendekatan yang digunakan oleh kiai dalam mempengaruhi dan membentuk karakter santri. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap kiai dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kiai menggunakan berbagai gaya kepemimpinan yang mencakup aspek pengajaran agama, disiplin, contoh teladan, serta pendekatan pribadi dan kultural untuk membentuk karakter santri. Implikasi dari temuan ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pendidikan di pesantren serta kontribusi teoritis dalam memahami peran kepemimpinan dalam konteks keagamaan dan pendidikan.

**Kata Kunci:** *Gaya Kepemimpinan, Kiai, Karakter santri*

#### PENDAHULUAN

Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya seperti madrasah atau sekolah. Santri-santri tinggal di asrama (pondok) di dalam pesantren dan belajar dari seorang kiai yang mengajarkan ilmu agama Islam berdasarkan kitab-kitab klasik yang ditulis dalam bahasa



Arab. Kiai, sebagai pemimpin utama dalam pesantren, memegang peran sentral dalam mengatur kegiatan dan membentuk karakter santri.

Gaya kepemimpinan kiai di pondok pesantren mencerminkan otoritas keagamaan yang kuat. Mereka bertanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan pendidikan agama, tetapi juga dalam membentuk nilai-nilai dan karakter santri. Gaya kepemimpinan ini didasarkan pada nilai-nilai luhur dan tradisi, yang memungkinkan kiai untuk mempengaruhi perilaku dan pandangan hidup santri serta masyarakat sekitar pesantren. Pesantren juga dikenal dengan pendidikan yang menekankan aspek afektif dan psikomotorik, bukan hanya kognitif, serta memiliki peran penting dalam membangun akhlak dan karakter santri. Hal ini membuat pesantren dianggap sebagai institusi efektif dalam memperkuat nilai-nilai Islam dan mengatasi krisis moral yang mungkin terjadi di masyarakat.

Secara spesifik, Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah merupakan salah satu contoh pesantren yang menerapkan nilai-nilai seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan, dan kebebasan dalam menentukan perjuangan dan kehidupan. Gaya kepemimpinan kiai di pesantren ini menggunakan metode seperti keteladanan, latihan, nasehat, kedisiplinan, serta pujian dan hukuman untuk membentuk karakter santri sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Penelitian skripsi yang berjudul "Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Kebonsari, Wonoboyo, Temanggung)" menggambarkan minat untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kiai dalam pesantren tersebut memainkan peran kunci dalam pendidikan dan pembentukan karakter santri, serta dampaknya terhadap masyarakat luas dalam konteks pendidikan agama Islam.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menginterpretasi definisi yang diberikan oleh berbagai individu atau kelompok terkait masalah sosial di kalangan manusia. Pendekatan ini melibatkan diskusi dan aksi, pengumpulan informasi spesifik dari partisipan, analisis data secara induktif dari tema khusus ke tema umum, serta interpretasi makna dari informasi yang diperoleh. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode untuk menjelajahi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan pengajuan pertanyaan, pengumpulan data spesifik dari partisipan, analisis data secara induktif dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan interpretasi makna dari data tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok. Data yang disajikan berupa deskripsi, interpretasi, dan kecenderungan situasional. Penelitian ini juga bersifat deskriptif naratif, strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki kehidupan individu dan meminta mereka untuk menceritakan pengalaman hidup mereka. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambaran, bukan



angka-angka. Laporan penelitian akan mencakup kutipan data untuk menggambarkan hasil penelitian.

1. Jenis Penelitian
2. Penelitian kualitatif yang fokus pada gaya kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah, Kebonsari, Wonoboyo, Temanggung.
3. Lokasi dan Waktu Penelitian
  - a. Lokasi: Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah, Kebonsari, Wonoboyo, Temanggung.
  - b. Durasi: Dalam waktu 2 bulan, dari Mei hingga Juni.
4. Subjek dan Objek Penelitian
  - a. Subjek: Kiai, santri, pengurus, dan ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah.
  - b. Objek: Gaya kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter santri.
5. Teknik Pengumpulan Data
  - a. Observasi: Melakukan pengamatan langsung dan tidak langsung terhadap gaya kepemimpinan.
  - b. Wawancara: Wawancara terstruktur dengan Kiai, ustadz/ustadzah, dan santri.
  - c. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait Pondok Pesantren.
6. Instrumen Penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.
7. Keabsahan Data dapat dipastikan dengan triangulasi data, membandingkan dan kontras data dari beberapa sumber.
8. Teknik Analisis Data

Analisis interaktif ini menggunakan model Miles dan Huberman yang di bagi menjadi tiga macam sebagai berikut:

- a. Reduksi Data: Merangkum dan fokus pada aspek-aspek kunci.
- b. Tampilan Data: Menyajikan data dalam bentuk ringkasan, grafik, atau diagram.
- c. Penarikan Kesimpulan: Verifikasi kesimpulan berdasarkan bukti yang terkumpul.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai gaya kepemimpinan Kiai dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah. Temuan akan disajikan secara deskriptif dan interpretatif, meningkatkan pemahaman dalam bidang ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data Tentang Gaya Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Kebonsari, Wonoboyo, Temanggung**

Dalam skripsi ini, penulis meneliti gaya kepemimpinan Kiai Nur Yasin di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah, Kebonsari, Wonoboyo, Temanggung, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri. Penelitian ini penting karena mencoba mengidentifikasi dan menggambarkan corak kepemimpinan yang diterapkan oleh Kiai, serta membandingkannya dengan teori-teori kepemimpinan yang ada.



Berdasarkan hasil penelitian, Kiai Nur Yasin menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang berbeda dengan umumnya pesantren salaf yang cenderung otoriter. Konsep ini sejalan dengan teori kepemimpinan yang mengklasifikasikan tiga gaya kepemimpinan utama: otokratis, liberal, dan demokratis. Kiai Nur Yasin dipandang sebagai pengecualian dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, yang didasarkan pada musyawarah dan partisipasi aktif dari seluruh anggota pondok pesantren dalam pengambilan keputusan.

Kiai Nur Yasin mencontohkan sifat-sifat Rasulullah sebagai model kepemimpinan, seperti kelemah-lembutan, keadilan, kesediaan untuk memaafkan, mendengarkan aspirasi anggota kelompok, serta komitmen yang kuat dalam melaksanakan tugas. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang menekankan pentingnya musyawarah dalam mengambil keputusan sebagai bentuk penghargaan dan penjagaan hubungan yang baik dengan anggota kelompok.

Pendekatan demokratis Kiai Nur Yasin terlihat dalam praktiknya di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah, di mana setiap pengambilan keputusan melibatkan rapat musyawarah dan partisipasi aktif dari para ustadz, ustadzah, dan santri. Kiai ini tidak hanya memberikan bimbingan dalam aspek pendidikan agama, tetapi juga dalam mengembangkan sikap dan karakter yang baik di antara santri. Komunikasi yang efektif dan evaluasi rutin menjadi kunci dalam menjaga harmoni antara seluruh pihak terkait dengan pondok pesantren.

Dengan demikian, skripsi ini menyimpulkan bahwa Kiai Nur Yasin mempraktikkan kepemimpinan demokratis yang efektif dan mendalam, sesuai dengan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga memperkuat kualitas kepemimpinan dan karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah.

### **Analisis Data Tentang Upaya Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Kebonsari, Wonobojo, Temanggung**

Dalam skripsi ini, penulis mengeksplorasi berbagai metode yang digunakan oleh Kiai Nur Yasin di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah, Kebonsari, Wonobojo, Temanggung, untuk membentuk karakter santri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kiai Nur Yasin menerapkan beberapa metode efektif, termasuk metode keteladanan, pembiasaan, nasihat dan motivasi, serta pembelajaran agama.

Pertama, metode keteladanan Kiai terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti kesederhanaan, interaksi sosial yang baik, disiplin dalam belajar, serta sikap sopan santun dan kebersihan. Kiai memberikan teladan dengan makan bersama santri dalam satu nampan, menunjukkan prinsip kesetaraan dan kebersamaan. Peraturan seperti jumlah pakaian yang dibawa juga mengajarkan kontrol diri dan kesederhanaan. Kedua, metode pembiasaan digunakan untuk menanamkan perilaku positif melalui aktivitas rutin seperti mengulang materi (takror) malam, yang membantu santri menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan menjadi kebiasaan yang baik dan konsisten. Ketiga, Kiai memberikan nasihat dan motivasi kepada santri secara langsung dan tidak langsung, membimbing mereka menuju perilaku yang baik dan menjauhi perilaku negatif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memperkuat moralitas di kalangan santri. Keempat, metode pembelajaran akhlak dilakukan melalui pendidikan karakter dengan



menggunakan pengajaran kitab-kitab kuning seperti Ta'lim Muta'alim, Akhlak Lil Banin, dan Wasoya, yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai akhlak secara teratur setelah salat subuh.

Dengan strategi ini, Kiai Nur Yasin berhasil membentuk karakter santri dengan baik di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah, menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian yang mulia. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya teladan dan pembiasaan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan berakhlak baik.

### **Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Kebonsari, Wonobojo, Temanggung**

Dalam skripsi ini, penulis mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada santri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah, Kebonsari, Wonobojo, Temanggung, yang terbagi menjadi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung mencakup dua aspek utama, yaitu sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber belajar yang memiliki sanad yang jelas. Pondok Pesantren Mambaul Hikmah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sebagai tenaga pengajar. Selain itu, tenaga pengajar pada Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah tidak hanya berkompeten di bidangnya, tetapi juga memiliki dedikasi dan komitmen tinggi terhadap pengembangan pendidikan karakter di pondok pesantren. sumber belajar di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah memiliki sanad yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Sanad yang jelas berarti bahwa materi yang diajarkan memiliki rujukan yang sah dan dapat dipercaya, sehingga meningkatkan kepercayaan santri terhadap ilmu yang mereka peroleh. Selain itu, materi pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh santri, yang memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Namun, terdapat juga faktor penghambat yang dapat menghalangi proses pembentukan karakter. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari warga setempat terhadap program-program pendidikan karakter, adanya masyarakat yang menghasut santri untuk tidak aktif di pondok pesantren, serta keinginan santri untuk pindah ke pondok pesantren lain. Hal ini bisa berdampak negatif terhadap keseriusan belajar santri dan perkembangan karakter yang diharapkan.

Kesimpulannya, untuk mengatasi faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung dalam membentuk karakter santri, pendekatan holistik diperlukan. Hal ini melibatkan peran aktif dari kiai, pengurus, pengajar, santri, dan dukungan keluarga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung bagi pembentukan akhlakul karimah dan kepribadian yang baik pada santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Kebonsari, Wonobojo, Temanggung, mengenai gaya kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter santri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah adalah demokratis. Dalam proses pengambilan keputusan, Kiai menggunakan sistem musyawarah



mufakat, sebagaimana ajaran Rasulullah SAW. Hubungan sosial antara Kiai Nur Yasin dengan asatidz, pengurus dan santri sangat akrab dan tidak ada jarak formal diantaranya. Kiai Nur Yasin juga memperlakukan santrinya dengan penuh perhatian seperti hubungan antara orang tua dan anak.

2. Upaya Kiai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah melibatkan penggunaan empat metode utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat dan motivasi, serta metode pembelajaran. Metode-metode ini digunakan secara aktif dalam upaya pembentukan karakter santri.
3. Faktor-faktor pendukung yang dirasakan oleh Kiai dalam membentuk karakter santri meliputi sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber belajar yang memiliki sanad yang jelas. Di sisi lain, faktor penghambat mencakup kurangnya dukungan dari masyarakat, serta santri yang berkeinginan untuk pindah tetapi mengajak santri lainnya untuk pindah juga.

### **Saran**

1. Pesantren perlu meningkatkan dan mengembangkan program-program yang ada, terutama dalam pembentukan karakter santri. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan fisik pesantren karena jumlah santri terus bertambah. Hal ini penting agar tersedia ruang yang lebih luas agar para santri dapat merasa nyaman dalam proses pendidikan dan kegiatan sehari-hari.
2. Selain Kiai, dewan asatidz dan pengurus juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter santri. Mereka disarankan untuk menjaga sikap dan perilaku, karena segala tindakan mereka akan menjadi contoh bagi santri. Kewaspadaan ini diperlukan agar memberikan teladan yang baik dan menjadi pertimbangan positif bagi santri dalam mengambil keputusan.
3. Santri disarankan untuk menjaga reputasi baik pesantren dengan menunjukkan karakter yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam interaksi sosial. Hal ini penting agar santri tidak mengecewakan pesantren, terutama para kiai dan dewan asatidz yang telah mengajar dan membimbing mereka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Matta, M. Anis. (2006). *Membentuk Karakter Cara Islam*. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat)
- Ulwan, Abdullah, Nashih. (1995). *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani)
- Suharto, Toto (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media)
- Fahham, Achmad. (2022). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*
- Sibaweh, Diding Nurdin, (2020). *Imam Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*
- Cresswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga (Yogyakarta:Pustaka Belajar)
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpreatif, Interaktif, danKonstruktif*
- Zamakhsyari, (2001). *Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS)